

**PASAR TRADISIONAL DI DESA BATUREJO PATI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

DWI ENDAH MULYANI
D300150114

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PASAR TRADISIONAL DI DESA BATUREJO PATI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DWI ENDAH MULYANI

D300150114

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Suryaning Setyowati, S.T., M.T
NIK.922

HALAMAN PENGESAHAN

**PASAR TRADISIONAL DI DESA BATUREJO PATI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

DWI ENDAH MULYANI

D300150114

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Teknik Arsitektur

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari.. Senin 1 Juli2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Suryaning Setyowati, S.T., M.T.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Samsudin Raidi, M. Sc.** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Rini Hidayati, S.T., M.T.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik,

Ir. Sri Sunarjono, MT., PhD.

NIK.682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juli 2019

Penulis



Dwi Endah Mulyani

PASAR TRADISIONAL DI DESA BATUREJO PATI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Pasar bermakna sebagai tempat berkumpul yang di dalamnya terjadi interaksi sosial antar berbagai macam karakter manusia sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Dalam suatu daerah, pasar tradisional sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Baturejo berada di Kecamatan Sukolilo dan belum memiliki pasar sendiri. Masyarakat Desa Baturejo dalam membeli kebutuhan harus pergi ke pasar daerah lain untuk membeli kebutuhan mereka. Sehingga hal tersebut kurang baik dalam kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu perlu adanya pembangunan sebuah pasar di Desa Baturejo ini. Dalam pembangunannya sendiri untuk bangunan pasar yang akan dirancang di daerah Desa Baturejo dengan menggunakan pendekatan arsitektur *neo vernacular* yaitu penggunaan unsur lokal yang dikombinasi dengan pola-pola modern. Penggunaan pendekatan *neo vernacular* digunakan agar tidak menghilangkan identitas bangunan yang ada di daerah Kabupaten Pati. Dengan begitu diharapkan pasar akan menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan untuk melestarikan identitas bangunan setempat, sehingga masyarakat akan mengetahui dan terus mengingat bangunan setempat dan tidak melupakannya begitu saja.

Kata kunci: pasar tradisional, *neo vernacular*.

Abstract

The market is meaningful as a gathering place in which social interactions occur between various kinds of human characters as well as a place for economic activities to take place. In an area, traditional markets are needed to meet daily needs. Baturejo village is in Sukolilo sub-district and does not yet have its own market. The Baturejo village community in buying needs must go to other regional markets to buy their needs. So that this is not good in the welfare of the community. Therefore, it is necessary to build a market in this Baturejo Village. In its own development for market buildings that will be designed in the area of Baturejo Village using the *neo vernacular* architectural approach, namely the use of local elements combined with modern patterns. The use of the *neo vernacular* approach was used so as not to eliminate the identity of buildings in the Pati Regency area. Thus, the market is expected to be a place to meet the needs of the local community and to preserve the identity of the local building, so that the community will know and continue to remember the local building and not just forget it.

Keywords : traditional market, *neo vernacular*.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sukolilo terdiri dari 16 desa dan hanya 8 desa yang memiliki pasar sendiri. Desa Baturejo termasuk desa di dalam Kecamatan Sukolilo yang belum memiliki pasar sendiri. Masyarakat Desa Baturejo dalam membeli kebutuhan harus pergi ke pasar daerah lain untuk membeli kebutuhan mereka. Jarak radius Desa Baturejo menuju pasar paling dekat yaitu 2,5 km dari Desa. Jalur dari desa Baturejo menuju pasar Sukolilo ini tidak

dimungkinkan jika ditempuh dengan jalan kaki. Hal tersebut sangat tidak efisien bagi masyarakatnya. Warga di Desa Baturejo ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang. Pada desa ini masyarakatnya memiliki potensi produksi yang beraneka ragam. Diantaranya yaitu produksi ikan asap dan ikan panggang, produksi jamu tradisional, produksi makanan ringan serta produksi kranjang plastik anyam. Banyak warga yang menjual hasil produksi mereka ke pasar-pasar lain bahkan sampai ke pasar luar kota, dikarenakan di desa ini belum adanya pasar yang layak ditempati. Bahkan para pembeli dari lain daerah datang ke desa ini untuk membeli ikan asap karena desa ini terkenal dengan ikan asapnya.

Adanya permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Baturejo dalam pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan adanya potensi produksi masyarakat di desa ini yang mampu menjadi daya dukung untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlunya dibangun sebuah pasar tradisional di Desa Baturejo yang dapat menampung hasil produksi masyarakat daerah ini dan meningkatkan kualitas penduduknya, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan baik dengan menggunakan arsitektur *Neo-Vernakular* setempat. Dalam konsep perancangan dengan menggunakan arsitektur *Neo Vernacular* karena Seiring perkembangan jaman terjadi kelemahan budaya lokal yaitu kurangnya sumber informasi yang dibukukan, sehingga tidak ada sumber yang bisa dijadikan acuan atau referensi dalam pengenalan budaya lokal tersebut.

2. METODE

Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua antara lain tahap pencarian data dan tahap analisis data.

2.1. Tahap pencarian data

2.1.1 Jenis data

1) Data primer

Data primer didapatkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek pengamatan dalam hal ini wilayah Desa Baturejo. Objek pengamatan tersebut adalah potensi masyarakat, permasalahan yang ada, jumlah penduduk.

2) Data sekunder

Data sekunder didapat dari kutipan maupun data tertulis pada buku-buku, penulisan penelitian, skripsi maupun tesis yang membahas tentang pasar tradisional dan teori mengenai ruang dan sirkulasi.

2.1.2 Cara pengumpulan data

2.1.2.1 Observasi

Yaitu dengan melakukan survey atau pengamatan langsung ke lokasi atau objek yang ada.

2.1.2.2 Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek.

2.1.2.3 Studi literatur

Dengan membaca literature yang berhubungan dengan objek.

2.1.2.4 Studi banding

Yaitu dengan mengadakan perbandingan dengan objek lain, pengambilan melakukan foto-foto.

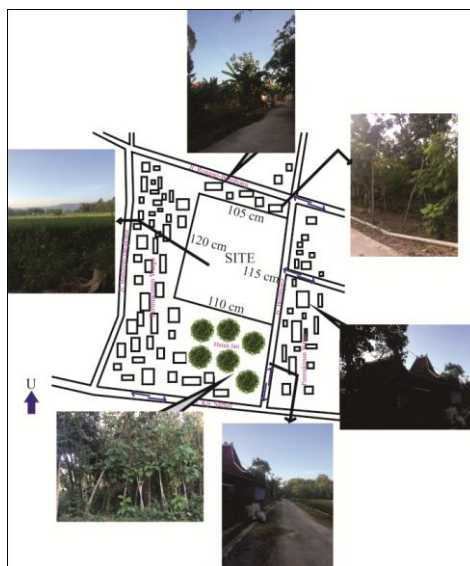
2.1.3 Tahap analisa data

Dalam hal ini menggunakan analisis dan sistem untuk mengidentifikasi masalah yang ada dikaitkan dengan permasalahan dan persoalan yang menunjang tujuan dan mengkaitkan permasalahan dari umum ke khusus ke dalam faktor pengembangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan akan dipaparkan mengenai site lokasi dan beberapa konsep perancangan “Pasar Tradisional di Desa Baturejo Pati” :

3.1 Site Lokasi dan Potensi site



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Sebelah Utara	: Pos Polisi
Sebelah Timur	: Permukiman Warga
Sebelah Selatan	: Hutan Jati milik warga
Sebelah Barat	: Permukiman Warga

Sebelah Utara : Pos Polisi

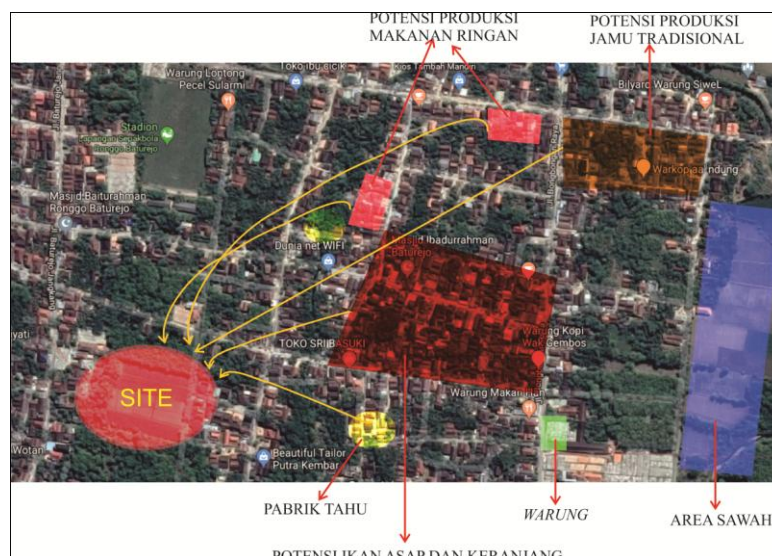
Sebelah Timur : Permukiman Warga

Sebelah Selatan : Hutan Jati milik warga

Sebelah Barat : Permukiman Warga

Kondisi eksisting site :

- 1) Termasuk dalam kawasan yang diperuntukan untuk permukiman.
- 2) Luas lahan 12.500 m², ini dihitung dari batas site milik perorangan yaitu site berupa persawahan.
- 3) Site terletak dekat dengan pos polisi, permukiman warga dan terletak di tengah-tengah Desa Baturejo.
- 4) Akses menuju ke site mudah, karena terletak dipinggir jalan.
- 5) Tanah tidak berkontur.
- 6) Kondisi lingkungan yang cocok untuk perdagangan.



Gambar 2. Potensi Lokasi Site
Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 3. Gambar Potensi Ikan Asap dan keranjang anyam

Sumber : Data Penulis, 2019



Gambar 4. Pabrik Tahu
Sumber : Data Penulis, 2019

3.2 Analisa konsep makro

3.2.1 Analisa pencapaian

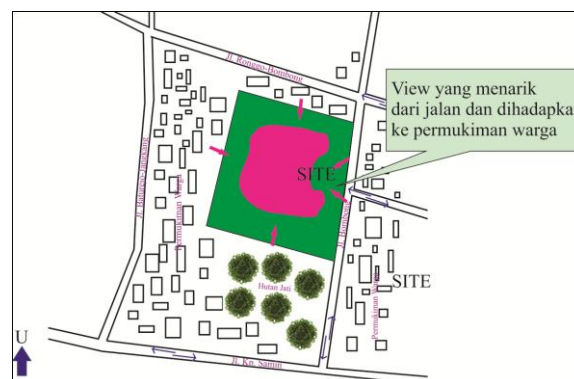


Gambar 5. Konsep Pencapaian
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Perletakan jalur masuk dan keluar dipisahkan sehingga dapat memperlancar aksesibilitas di dalam site; memberikan penanda arah agar pengguna tidak kebingungan mencari arah masuk dan keluar site; Jalur pejalan kaki, jalur difabel dan jalur kendaraan dibedakan sehingga kenyamanan aksesibilitas lebih optimal.

3.2.2 Analisa view

Memaksimalkan view yang menghadap jalan Bombong dan permukiman warga agar menarik pengunjung yang lewat di jalan ini.



Gambar 6. Konsep View
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.2.3 Analisa zonifikasi

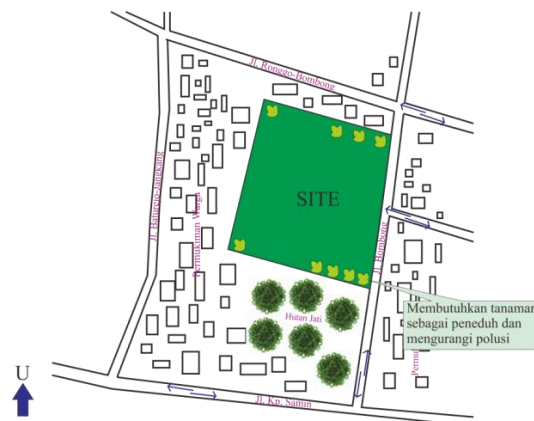
Letak zonifikasi pada site antara lain zona publik (parkir, halaman, hall), zona servis (area bongkar muat), dan zona semi publik (ruang MEE), dan ruang terbuka hijau yang berguna menciptakan udara yang sejuk dan mengurangi suhu panas.



Gambar 7. Konsep Zonifikasi
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.2.4 Analisa vegetasi

- 1) Penataan vegetasi secara total dengan melakukan penataan ulang dan penyesesuaian fungsi vegetasi.
- 2) Memperbanyak pohon sebagai peneduh pejalan kaki menuju bangunan.
- 3) Penyesesuaian pohon yang mengiringi jalan yang sama sehingga lebih rapi dan menarik.



Gambar 8. Konsep Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis, 2019

Rencana vegetasi pada site yaitu memberi tanaman peneduh yang dapat mengurangi suhu panas serta polusi, beberapa tanaman yang dibutuhkan sebagai berikut :

3.2.4.1 Pemilihan vegetasi

Tabel 1. Pemilihan Jenis Vegetasi

No	Jenis Vegetasi	Keterangan
1	 Gambar Pohon Trembesi Sumber : Google.Com, 2019	Pohon trembesi berfungsi sebagai peneduh di pekarangan yang luas.
2	 Gambar Pohon Kencana Sumber : Google.Com, 2019	Pohon kencana memiliki peran untuk menyejukkan sekitar lingkungan. Menyejukkan lingkungan sekitar ini cocok saat udara siang yang panas dan menyerap oksigen yang baik.
3	 Gambar Pohon Flamboyan Sumber : Google.Com, 2019	Tanaman yang khas dengan pohon besar dan bunga-bunga merah cerah, pohon ini sangat baik untuk peneduh serta sebagai estetika.
4	 Gambar Tanaman Rambat Sumber : Google.Com, 2019	Digunakan sebagai estetika pada bangunan, menyerap sinar matahari.
5	 Gambar Rumput Gantung Sumber : Google.Com, 2019	Digunakan sebagai estetika pada bangunan, menyerap sinar matahari.
6	 Gambar Tanaman Bunga Sumber : Google.Com, 2019	Tanaman penutup tanah yang berbunga untuk mengisi tanah serta digunakan untuk estetika.
7	 Gambar Rumput Gajah Mini Sumber : Google.Com, 2019	Tanaman rumput ini digunakan sebagai penutup tanah, karena perawatannya sangat mudah dan harganya yang lebih terjangkau.

Sumber: Analisa Penulis, 2019

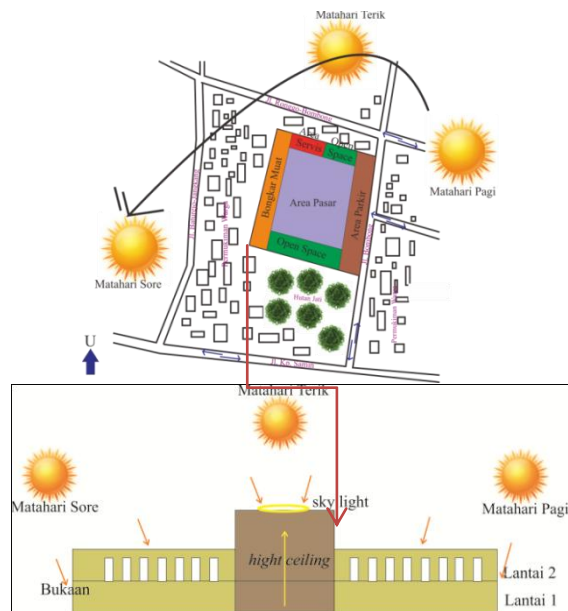
3.2.4.2 Membuat kolam air di sekitar bangunan untuk menambah kesan alami dan lebih dekat dengan alam.

3.2.4.3 Hard landscape

Penggunaan *hardscape landscape* pada sebuah tapak dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan seperti jalur pedestrian dan kendaraan, memberikan perkuatan terhadap karakter dan estetika bangunan.

3.2.4.4 Analisa matahari

Konsep pencahayaan alami dengan banyak bukaan berupa jendela terbuka dan *sky light*; dengan bentuk *hight ceiling* dan atap genteng diharapkan tidak panas ditambah dengan banyaknya ventilasi.



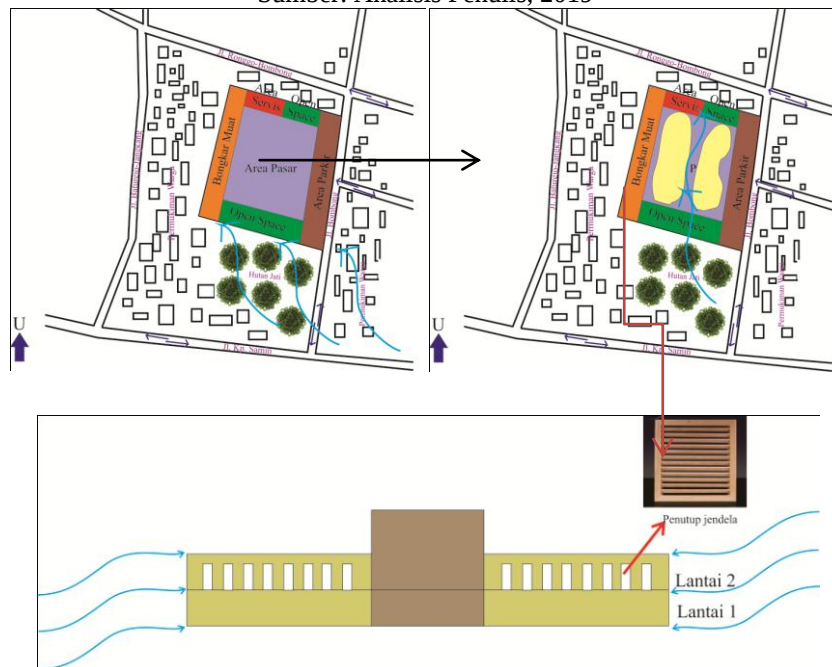
Gambar 9. Analisis Matahari
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.2.4.5 Analisa angin

Bukaan saluran ventilasi dirancang untuk menghindari gangguan hewan dengan cara memberi penutup dengan kisi-kisi kayu; teknis sistem ventilasi terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat terbuka permanen pada desain.



Gambar 10. Konsep Bukan Ventilasi
Sumber: Analisis Penulis, 2019



Gambar 11. Analisa Arah Angin
Sumber: Analisis Penulis, 2019

3.3 Analisa dan konsep mikro

3.3.1 Analisa kebutuhan ruang

Atas dasar kebutuhan ruang tersebut maka analisis aktivitas dan kebutuhan ruang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok Kegiatan		Bentuk Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Kegiatan Penerimaan		- Masuk - Parkir - Menitipkan barang	- Entrance hall - Area parkir - Ruang penitipan	- Publik - Publik - Publik
Kegiatan	Utama	Berbelanja	Kios	Publik

Kelompok Kegiatan		Bentuk Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Pengunjung		Memilih-milih barang	• Los • dasaran	• Publik • Publik
	Pelayanan Umum	• Aktifitas konsumsi • Aktifitas MCK • Aktifitas ibadah • Periksa kesehatan • Mengambil uang • Istirahat • Merokok • Menyusui	• <i>Foodcourt</i> • <i>Lavatory</i> • Mushola • Pos kesehatan • <i>Atm Center</i> • <i>Rest area</i> • Area merokok • Ruang ibu menyusui	• Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik
Kegiatan Pedagang	Utama	Berdagang Melayani pembeli	• Kios • Los • Dasaran	• Publik • Publik • Publik
	Pelayanan Umum	• Aktifitas konsumsi • Aktifitas MCK • Aktifitas ibadah • Periksa kesehatan • Mengambil uang • Istirahat • Merokok • Menyusui	• <i>Foodcourt</i> • <i>Lavatory</i> • Mushola • Pos Kesehatan • <i>Atm Center</i> • <i>Rest Area</i> • Area Merokok • Ruang Ibu Menyusui	• Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik • Publik
Kegiatan pengelola	Utama	• Koordinasi pasar • Pengolahan sampah • Penyimpanan barang pasar • Memberikan informasi	• Ruang pengelola pasar • TPS • Gudang • Ruang informasi	• Privat • Publik • Privat • Publik
	Pelayanan Umum	• Aktifitas konsumsi • Aktifitas MCK • Aktifitas ibadah • Periksa kesehatan • Mengambil uang • Istirahat • Merokok • Menyusui	• <i>foodcourt</i> • <i>lavatory</i> • mushola • pos kesehatan • <i>ATM Center</i> • <i>Rest area</i> • Area merokok • Ruang ibu menyusui	• Servis • Servis • Servis • Servis • Servis • Servis • Servis • Servis

Kelompok Kegiatan		Bentuk Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Zonasi
Service		• Merawat gedung	• Ruang <i>maintenance</i>	• Privat
		• Menurunkan barang	• <i>Loading dock</i>	• Privat
		• Mengontrol panel MEE	• Ruang MEE	• Privat
		• Pengamanan gedung	• Ruang security	• Privat
		• Sirkulasi vertikal	• Tangga, akses difabel, tangga evakuasi	• Publik

Sumber: Analisa Penulis, 2019

3.3.2 Analisa perhitungan besaran ruang

Rekapitulasi seluruh kegiatan :

Tabel 3. Rekapitulasi Total Besaran Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Luas (M ²)
1	Kelompok Kegiatan Penerimaan	3.980,8
2	Kelompok Kegiatan Pengunjung dan pedagang	2.253,44
3	Kelompok Kegiatan Pengelola	244,44
4	Kelompok Kegiatan Pelayanan Umum	652,08
5	Kelompok Kegiatan Servis	297,6
Jumlah Luas Total		7.428,36
Area Sirkulasi 40%		2.971,344
Jumlah Total Luasan Ruang		10.399,704

Sumber: Analisa Penulis, 2019

KDB : 70%

Luas Lahan : 12.500 m²

Luas Dasar Bangunan : 70%*12.500 = 8.750 m²

Luas total ruang : 10.399,704 m²

KL_B/FAR : 10.399,704 / 12.500 = 0,831 (**Ok**)

Maka jumlah lantai dapat diketahui sebagai berikut:

KDB : 70%, menggunakan 60%

KL_B/FAR : 1,2

Luas Site : 12.500 m²

Luas total ruang : 10.399,704 m²

Luas Dasar Bangunan = 60% x 12.500 = 7500 m²

Jumlah Lantai = 10.399,704 / 7.500

= 1,386 lantai (2 lantai)

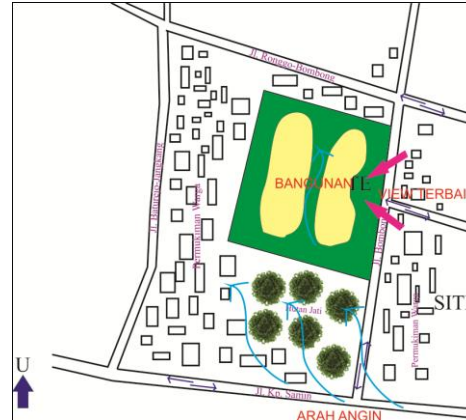
3.4 Analisa dan konsep masa

3.4.1 Bentuk dasar bangunan

Bentuk dasar bangunan yang akan digunakan pada Pasar Tradisional di Desa Baturejo yaitu menyesuaikan analisis kondisi site yang terpilih. Site yang terpilih yaitu berbentuk persegi sehingga bangunan yang akan dibuat kurang lebih berbentuk persegi. Bentuk persegi dapat mengoptimalkan fungsi ruang dengan baik dan mudah.



Gambar 12. Site
Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 13. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

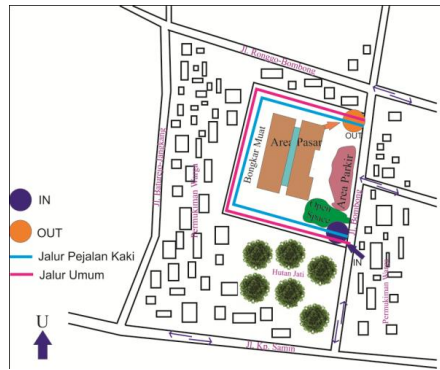
3.4.2 Sketsa ide bentuk bangunan



Gambar 14. Sketsa Ide Bentuk
Sumber : Analisis Penulis, 2019

3.4.3 Pola tata masa bangunan

Pola tata masa bangunan yang akan diterapkan pada perencanaan Pasar Tradisional di Desa Baturejo dengan konsep Arsitektur *Neo Vernacular* adalah pola terpusat.



Gambar 15. Pola Penataan Massa
Sumber : Analisis Penulis, 2019

3.5 Analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior)

3.5.1 Eksterior bangunan

Konsep yang digunakan dalam bangunan Pasar Tradisional di Desa Baturejo adalah arsitektur *Neo Vernacular*. Konsep ini diterapkan pada fisik bangunan Pasar Tradisional Desa Baturejo.

Tabel 4. Konsep Eksterior

	Gambar Preseden	Keterangan
Atap	 Gambar Atap Khas Derah Pati Sumber : Google.Com, 2019	Atap rumah adat Pati yaitu Joglo, akan diterapkan pada bangunan pasar Tradisional Desa Baturejo namun dengan bentuk dan material yang lebih modern.
Dinding	 Gambar Batu Bata Sumber : Google.Com, 2019	Menggunakan batu bata sebagai ciri khas Arsitektur <i>Neo Vernacular</i> .
Ornamen	 Gambar Batik Bakaran Asli Pati Sumber : Google.Com, 2019	Penambahan ornamen pada fasad, sedikit diberikan sebagai identitas pasar di Kabupaten Pati dengan ciri khas batiknya yaitu batik bakaran.
Lantai	 Gambar Material Lantai Eksterior Sumber : Google.Com, 2019	Material lantai eksterior menggunakan beton dan <i>grass block</i> sebagai pori-pori air hujan masuk kedalam tanah .

	Gambar Preseden	Keterangan
Publik space	 Gambar <i>Public Space</i> Sumber : Google.Com, 2019	Merencanakan <i>public space</i> sebagai taman pasar dan area menunggu bagi para pengantar.

Sumber: Analisa Penulis, 2019



Gambar 16. Fasad Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2019

3.5.2 Interior bangunan

Dalam interior perencanaan pasar Tradisional Desa Baturejo akan menjelaskan pembentuk suasana interior, pemilihan furnitur interior, dan sirkulasi di dalam bangunan.

Tabel 5. Konsep Interior

	Gambar Preseden	Keterangan
Layout	 Gambar Tata Layout Los Sumber : Google.Com, 2019	Tata <i>layout</i> interior los pasar di desain dengan konsep terbuka, sederhana, rapi dengan tujuan tidak menghilangkan karakter dan ruh dari pasar tradisional sendiri.
Sirkulasi	 Gambar Sirkulasi Dalam Pasar Sumber : Google.Com, 2019	Sirkulasi ruang yang akan digunakan adalah sirkulasi grid. Penggunaan pola grid memberikan efek luas pada ruang, sehingga pengunjung mampu mencari barang yang diinginkan dengan mudah dan berkeliling apa yang dijual pedagang.

	Gambar Preseden	Keterangan
Pelingkup atas	 Gambar Plafon Kalsiboard Sumber : Google.Com, 2019	Plafon kalsiboard mudah dalam pengerjaan, aman bagi kesehatan, sifat kuat dan lentur, perawatannya sederhana, usia pakainya lama. Diterapkan pada ruang kios dan ruang pengelola.
Lantai	 Gambar Lantai <i>Floorhardener</i> Sumber : Google.Com, 2019	Lantai <i>floorhardener</i> digunakan pada lantai bagian ruang dagang. Keunggulan material ini adalah mudah dalam perawatan karena tanpa nat serta memperkuat kesan natural dan nilai estetika pada ruang.
Lantai	 Gambar Lantai Keramik Sumber : Google.Com, 2019	Lantai keramik digunakan pada area zona kering, seperti kios pakaian, perabotan dll.



Gambar 17. Interior Bangunan
Sumber : Data Penulis, 2019

3.6 Analisa dan konsep struktur dan utilitas

3.6.1 Struktur

1) *Sub struktur* (pondasi)

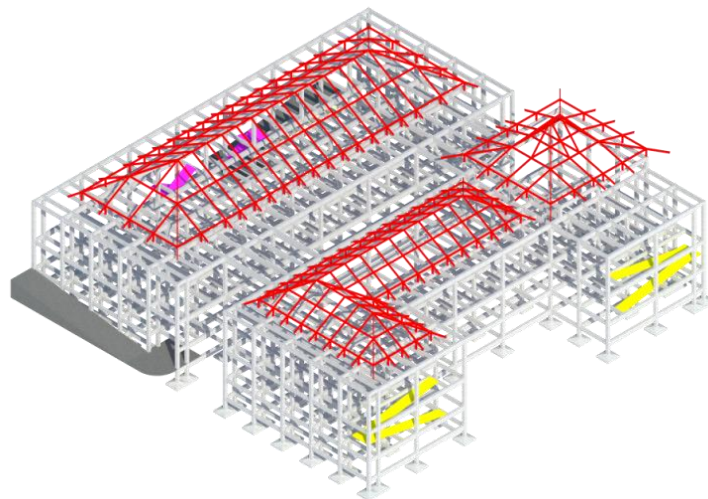
Struktur pondasi yang digunakan untuk pasar Tradisional Desa Baturejo adalah *foot plat*.

2) *Super struktur*

Super struktur merupakan bagian dari bangunan yang berada di permukaan tanah dan berfungsi sebagai penyalur beban dari atas menuju ke pondasi.

3) *Upper struktur*

Upper struktur yaitu struktur atap yang digunakan sebagai rangka dan menahan beban dari pelingkup yang ada di atas bangunan.



Gambar 18. Gambar Isometric Struktur
Sumber : Data Penulis, 2019

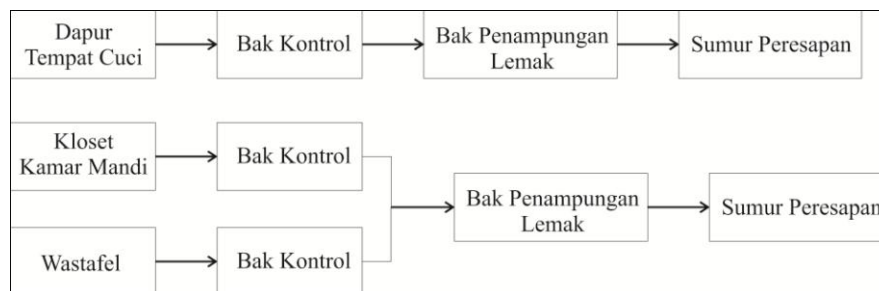
3.6.2 Utilitas

3.6.2.1 Sistem jaringan air bersih

Dalam sistem ini air ditampung dulu di tangki bawah (*ground tank*), kemudian dipompakan ke tangki atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan.

3.6.2.2 Sistem jaringan air limbah

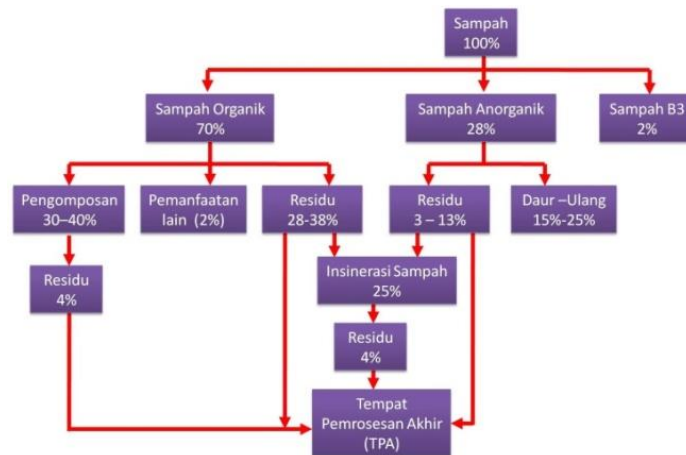
Air limbah dari WC, kamar mandi dan dapur disalurkan melalui pipa yang dihubungkan dengan jaringan pipa air limbah bak pengolahan limbah.



Gambar 19 Instalasi Pengolahan Air Limbah
Sumber : Google.com, 2019

3.6.2.3 Sistem sampah

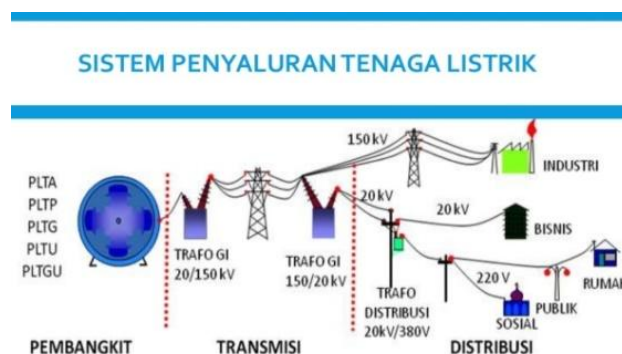
Sampah dibagi menjadi sampah organik, anorganik dan sampah B3. Sampah organik dan anorganik diolah menjadi residu yang akhirnya dibuang ke TPA.



Gambar 20. Skema Alur Pengolahan Sampah
Sumber : Google.com, 2019

3.6.2.4 Sistem jaringan listrik

Sistem jaringan listrik berasal dari PLN dan disalurkan ke bangunan untuk disalurkan lagi ke peralatan elektronik seperti lampu, pompa, dll.



Gambar 21. Jaringan Listrik dari PLN
Sumber : Google.com, 2019

3.6.2.5 Sistem proteksi kebakaran

Sistem **proteksi kebakaran** diperlukan untuk bangunan pasar Tradisional Desa Baturejo dan lingkungan sekitarnya. *Fire alarm*, *Sprinkler system*, *Fire Extinguisher* (APAR), *Hydrant*, *pintu darurat*

3.7 Analisa dan konsep pencahayaan

3.7.1 Pencahayaan alami

Secondary skin yang memiliki lubang ataupun celah yang berfungsi sebagai estetika baik sebagai pembentuk efek bayangan dalam interior maupun untuk mempercantik fasad luar bangunan; Pencahayaan alami dengan banyak bukaan berupa jendela terbuka dan sky light; Dengan bentuk *high ceiling* diharapkan tempat tidak panas ditambah dengan banyaknya ventilasi.



Gambar 22. *Secondary Skin*
Sumber : Data Penulis, 2019

3.7.2 Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan pada pasar Tradisional Desa Baturejo menggunakan lampu dengan energi listrik sebagai pengganti dari pencahayaan alami, penerapannya diletakkan pada bagian yang kurang mendapatkan pencahayaan matahari. Jenis lampu yang digunakan adalah:

- 1) LED digunakan untuk ruang yang memerlukan penerangan tinggi.
- 2) Lampu pijar digunakan untuk ruang yang memerlukan penerangan sedang.



Gambar 23. Penerapan Pencahayaan Tinggi
Sumber : Google.Com, 2019

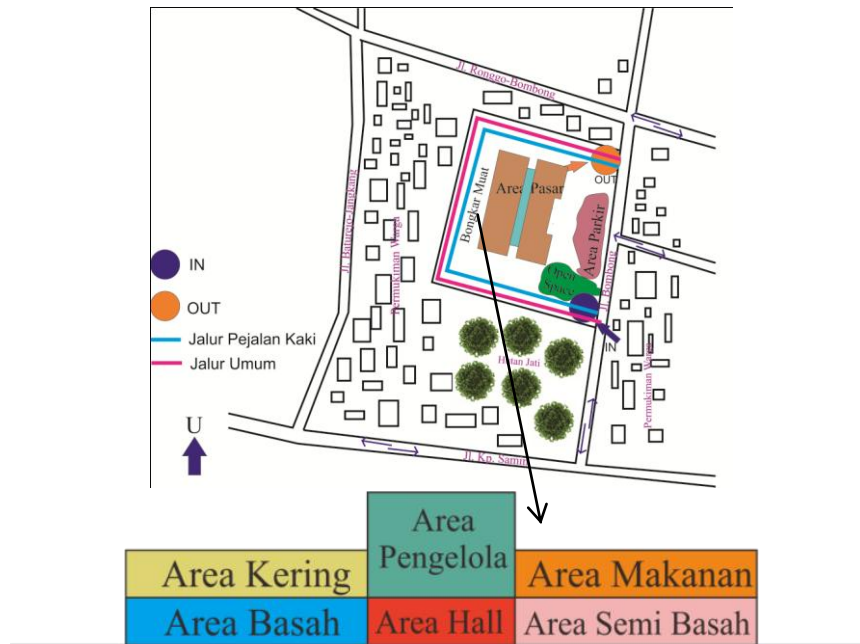


Gambar 24. Penerapan Pencahayaan Sedang
Sumber : Google.Com, 2019

3.8 Analisa dan konsep pasar tradisional

Dalam perancangan pasar Tradisional di Desa Baturejo dibagi menjadi 2 konsep, yaitu konsep non arsitektural dan konsep arsitektural. Berikut penjelasannya:

- 3.8.1 Konsep non arsitektural, yaitu di dalam sistem pasar itu sendiri dengan tidak meninggalkan budaya tawar-menawar antara pedagang dan pembeli untuk tetap menciptakan suasana keakraban di antara mereka dan budaya tersebut merupakan ciri khas pasar tradisional.
- 3.8.2 Konsep arsitektural, yaitu konsep dalam bentuk fisik bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara arsitektural. Konsep tersebut diterapkan pada penataan layout pasar (zonasi), sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan alami, ramah difabel, dan penggunaan material yang alami seperti kayu.



Keterangan

Area Basah : ikan, daging, sejenisnya

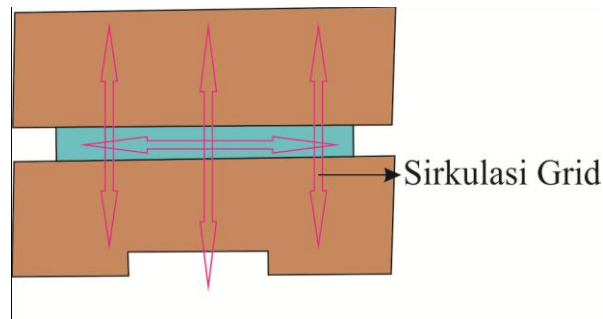
Area semi basah : buah-buahan, sayur mayur

Area Kering : pakaian, perabot, dll

Area Makanan : *foodcourt* dan segala jenis makanan

Gambar 25. Konsep Zonifikasi

Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 26. Analisis Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis, 2019

3.9 Analisa dan konsep Arsitektur Neo Vernacular

Konsep yang digunakan dalam bangunan Pasar Tradisional di Desa Baturejo adalah arsitektur *Neo Vernacular*.

Konsep ini diterapkan pada fisik bangunan Pasar Tradisional Desa Baturejo, yaitu diterapkan pada atap joglo yang merupakan bangunan khas daerah Pati dengan bentuk dan material yang lebih modern, warna kontras yang ada pada bangunan, pemberian ornamen batik khas Pati pada fasad bangunan, dan penggunaan material batu bata.



Gambar 27. Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernacular
Sumber : Data Penulis, 2019

4. PENUTUP

Demikianlah berbagai poin desain yang ingin diterapkan di Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Pasar Tradisional di Desa Baturejo Pati”. Demikian berbagai tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

- 1) Merencanakan pasar tradisional di desa Baturejo sebagai sentral perdagangan yaitu dengan membuat fasilitas, zonifikasi, penataan *lay out* yang baik sesuai standar.
- 2) Merencanakan pasar tradisional yang memiliki fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang lengkap sehingga dapat menampung hasil produksi masyarakat daerah dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- 3) Merencanakan pasar tradisional dengan menerapkan desain tampak sesuai budaya lokal arsitektur Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. T. (2007). Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta. *Jurnal Gema Teknik. Surakarta : Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret*.
- Chourmain, I. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Indonesia, M. P. (2017). *Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.
- Kasdi, A. (1995). *Pengantar Dalam Studi Sejarah Suatu*. Surabaya : Ikip.
- Kotler, P. (2001). *Manajemen Pemasarn*. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Lilananda, R. P. (1997). Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Dan Pelestarian. *Pusat Studi Manajemen Dan Teknologi Lingkungan (Psmtl) Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang*, 8-9.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pati, B. (2015). *Data Kependudukan*.
- Peraturan Bupati, P. (2015). *Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan*.

- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pedagang Republik Indonesia Nomer 37/M-Dag/Per/5/2018*.
- Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Pembangunan, Penataan Dan Pengendalian Pasar*. Bandung: Bupati Bandung.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 70/M-Dag/Per/12/2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern*. Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2015). *Sni 8152:2015 Tentang Pasar Rakyat*.
- Republik, I. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20*.
- Republik, I. (2012). *Peraturan Menteri No 86/Mdag/Per/12*.
- Sni, 0.-6.-2. (2001). *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan*.
- Suardana, I. N. (2007). *Pasar Tradisional Yang Kian Terpinggir*.
- Wikipedia. (2019). *Rumah Adat Pati*. diakses 5 Maret 2019
[Http://Arsitektur-Neo-Vernakular-Fazil.Blogspot.Co.Id/2014/04/Arsitektur-Neo-Vernakular.Html](http://Arsitektur-Neo-Vernakular-Fazil.Blogspot.Co.Id/2014/04/Arsitektur-Neo-Vernakular.Html), diakses 4 Maret 2019
[https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Baturejo, Sukolilo, Pati](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Baturejo,_Sukolilo,_Pati), Diakses 20 Februari 2019
[https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten Pati](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Pati), Diakses 20 Februari 2019
<https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/D-3583965/Pasar-Tanggul-Solo-Diusulkan-Sebagai-Pasar-Ber-Sni> , diakses 5 Maret 2019
[Http://Www.Bsn.Go.Id/Main/Berita/Detail/9391/Kemendag-16-Pasar-Di-Indonesia-Bersertifikasi-Sni#.XH5gV1BR3IV](http://Www.Bsn.Go.Id/Main/Berita/Detail/9391/Kemendag-16-Pasar-Di-Indonesia-Bersertifikasi-Sni#.XH5gV1BR3IV), diakses 2 Maret 2019
<https://Www.Patikab.Go.Id/V2/Id/2017/05/07/Ini-Rupanya-Penyebab-Pasar-Tayu-Kini-Jadi-Semakin-Maju/> , diakses 14 Maret 2019
<https://Www.Kompasiana.Com/Sonyhart/54f942fca33311fc078b4a30/Awas-Bahaya-Pohon-Trembesi-Sebagai-Tanaman-Peneduh-Di-Lingkungan-Perumahan>, diakses 14 Maret 2019